

# DAMPAK SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 HARGA SAHAM PERUSAHAAN PARIWISATA, HOTEL DAN RESTORAN

Putri Yani<sup>1</sup>, Nur Asmilia<sup>2</sup>, Siti Hanah<sup>3</sup>, Listya Sugiyarti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Pamulang

Putriyani0103@gmail.com<sup>1</sup>, [dosen02321@unpam.ac.id](mailto:dosen02321@unpam.ac.id)<sup>2</sup>, [dosen1609@unpam.ac.id](mailto:dosen1609@unpam.ac.id)<sup>3</sup>,  
[listya.sugiyarti@unpam.ac.id](mailto:listya.sugiyarti@unpam.ac.id)<sup>4</sup>

## Article Info

### Article History

Received :  
November 23<sup>th</sup>,  
2023

Revised :  
Desember 1<sup>th</sup>,  
2023

Accepted:  
Desember 16<sup>rd</sup>,  
2023

Copyright © 2024  
by the author



## ABSTRAK

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan metode komparatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan harga saham sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. WHO (World Health Organization atau Badan Kesehatan Dunia) secara resmi mendeklarasikan virus corona (COVID-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Artinya, virus corona telah menyebar secara luas di dunia. Sampel ini diambil dari beberapa tahapan kriteria. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data sekunder yaitu dokumen yang diperoleh berupa laporan keuangan perusahaan subsektor pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 dan 2020 yang sudah diaudit dari website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Dan juga beberapa referensi dari buku dan jurnal ilmiah. Teknik analisis menggunakan perhitungan statistik melalui aplikasi Eviews versi 12, adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Statistik Deskriptif, Uji Hipotesis, Uji Beda Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel, Dan Restoran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tidak Terdapat Perbedaan Yang Signifikan Antara Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. Abstrak merupakan ringkasan singkat dari penelitian untuk membantu pembaca dengan cepat memastikan masalah/tujuan penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian..

**Keyword:** *Pandemi Covid-19, Harga saham , Pasar Modal*

## **PENDAHULUAN**

*Coronavirus* merupakan suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Covid-19 merupakan penyakit menular yang di sebabkan oleh jenis Coronavirus dan Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak Covid-19. Pada awal tahun 2020 dunia digemparkan oleh wabah virus Corona atau yang dikenal dengan Covid-19. *World Health Organization (who)* menyatakan bahwa kasus pertama Covid-19 di wuhan, ibu kota provinsi hubei pada desember 2019 (fatika, 2020). di indonesia, virus Corona pertama kali muncul pada maret 2020. Hingga saat ini, virus Covid-19 masih terus meningkat. berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah, yaitu dari rumah) yaitu hanya dengan menjaga jarak dari pada pergi ke kantor atau pabrik. memberi batas hingga 1meter antar orang, dan melaksanakan tindakan PSBB (Pembatasan Sosial Skala Besar) atau tindakan karantina kesehatan yang terkenal, yaitu dengan membatasi kegiatan tertentu di daerah yang diduga ilegal karena virus Corona yang digolongkan sebagai zona merah (daerah yang telah menginfeksi banyak orang yang positif Covid-19 dan memiliki risiko penularan yang tinggi).

Dampak dari covid-19 ini, banyak orang yang menemui kendala dalam mencari uang untuk membayar biaya hidup mereka. demikian pula, pengoperasian berbagai sektor ekonomi tidak memuaskan. misalnya, yang terkena Covid-19 adalah industri pariwisata, restoran, dan hotel (Jehezkiel Christanto Dan Lulu Setiawati, 2021). Pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat khusus untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, dikunjungi dalam periode sementara (Noerkhalishah Et Al., 2020). Peranan sektor pariwisata nasional sangat penting sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk membangun ekonomi berkelanjutan di masa mendatang. Sektor pariwisata memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. sektor pariwisata meliputi tempat rekreasi, hotel, restoran, angkutan serta akselerasi yang mendukung pertumbuhan industri pariwisata lainnya.

Fenomena yang muncul akibat Covid-19 adalah berdampak luas pada industri pariwisata di seluruh dunia karena anjloknya permintaan dari wisatawan domestik maupun mancanegara. Drastisnya penurunan permintaan ini disebabkan oleh pemberlakuan berbagai pembatasan perjalanan oleh banyak negara yang berusaha membendung penyebaran dan penularan virus yang bisa berakibat fatal itu. Indonesia, sebagai salah satu negara pilihan tujuan wisata juga tidak luput dari imbas ini. Sama seperti yang terjadi di seluruh dunia, Indonesia menanggung imbas dari merosotnya industri pariwisata akibat pandemi Virus Corona. Dampak itu telah dialami oleh para pelaku UMKM industri jasa pariwisata. Selain itu Pandemi Covid-19 yang berkepanjangan akhirnya membuat industri perhotelan dan restoran berguguran. Ribuan hotel dan restoran harus gulung tikar. Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) melaporkan, sebanyak 1.033 tempat usaha restoran dan hotel di Indonesia saat ini tutup secara permanen akibat pandemi Covid-19.

### **Teori sinyal (*signalling theory*)**

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *job market signaling*. (Spence, 1973) mengemukakan bahwa isyarat atau sinyal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Menurut Noor (2015), teori sinyal atau teori pensinyalan merupakan dampak dari adanya asimetri informasi. Teori sinyal adalah teori yang menjelaskan cara pemberian sinyal perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut (Jama'an, 2008). Informasi yang dibutuhkan disajikan pada laporan keuangan yang dibuat perusahaan setiap tahunnya. Sinyal diberikan perusahaan mengenai kinerja perusahaan dalam aspek keuangan maupun non keuangan dan pencapaian kinerja yang telah diraih oleh manajemen dalam merealisasikan harapan dan keputusan para pemegang saham. Informasi yang diberikan oleh perusahaan umumnya merupakan catatan atau gambaran mengenai kondisi perusahaan pada masa lalu, saat ini, maupun keadaan di masa yang akan datang. Perusahaan dapat memberikan sinyal terkait modal dasar dan rasio-rasio keuangan

### **Pasar Modal**

Pasar modal pada umumnya sama dengan pasar-pasar yang lainnya di Indonesia, yakni suatu aktifitas yang mempertemukan antara penjual dan pembeli. Yang menjadi pembeda pasar modal dan pasar lainnya di Indonesia adalah jenis produk yang diperjual belikan. Seperti yang kita ketahui bahwa yang diperjual-belikan di pasar modal merupakan instrumen surat-surat berharga seperti saham, obligasi, reksadana, *exchange traded fund* (ETF) dan *derivatif*. Pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik surat utang (obligasi), *ekuiti* (saham), reksa dana, instrumen *derivatif* maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual-beli dan kegiatan terkait lainnya. Memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual-beli dan kegiatan terkait lainnya.

### **Harga Saham**

Harga saham merupakan nilai sekarang yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Interaksi hubungan antara penjual dan pembeli dengan mengharapkan profit perusahaan akan membentuk harga saham. Investor dapat menganalisis terhadap pembentukan harga saham dan dapat mengambil keputusan untuk menjual maupun membeli saham. Menurut Buwono (2007) dalam (Zulkarnaen Et Al., 2017) pembentukan harga saham di pasar modal dibagi menjadi dua yaitu pasar reguler dan pasar negosiasi. Pasar reguler pembentukan harga saham dengan cara tawar-menawar sesuai dengan kekuatan pasar, sedangkan pasar negosiasi harga saham terbentuk dengan cara negosiasi antara penjual dan pembeli.

## **Sub Sektor Pariwisata (Hotel Dan Restaurant)**

Dalam beberapa tahun belakangan ini, dengan berbagai masalah yang dihadapi perekonomian nasional seperti defisit neraca perdagangan, terutama transaksi berjalan, akibat ekspor yang lesu sedangkan impor terus meningkat yang membuat tekanan terus menerus terhadap nilai tukar rupiah dan utang luar negeri yang besar, pemerintah menetapkan pariwisata sebagai sektor unggulan mendapatkan devisa. adanya pergeseran pola konsumsi masyarakat indonesia memberi sebuah harapan besar bagi pertumbuhan sektor pariwisata ke depan. pergeseran pola konsumsi itu di dominasi oleh pengeluaran 20 persen, kelompok masyarakat atau rumah tangga berpenghasilan tinggi, yang porsinya mencapai hampir 47 persen dari jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga di indonesia. ridhwan dalam salah satu tulisannya menegaskan bahwa tren belanja kaum milenial indonesia saat ini menempatkan pengeluaran untuk melakukan perjalanan wisata sebagai salah satu porsi belanja utama, dan ini dipermudah dengan makin majunya teknologi digital.

Data dari badan pusat statistik (BPS) yang dikutip anggraeni menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan pola konsumsi dari pembelian barang dan jasa kebutuhan pokok, oleh anggraeni disebut, *nonleisure economy* ke pembelian yang bersifat hiburan dan kesenangan atau *leisure economy*. data menunjukkan, laju pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) dari pengeluaran konsumsi, rumah tangga untuk kategori makanan dan minuman, selain kategori restoran dan hotel, mengalami peningkatan 0,13 persen dan 0,07 persen dari triwulan II-2018. pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk kategori makanan dan minuman selain kategori restoran, transportasi, komunikasi, dan hotel terhadap pembentukan pdb juga tinggi, yakni tercatat 22 persen 13 persen dan 5 persen.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif adalah penelitian berupa angka-angka dan analisis- analisis menggunakan statistik. Jenis penelitian komperatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan mencairitahu dan membandingkan. Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Untuk memperoleh data dalam riset ini, harus mengunduh data secara langsung melalui website resmi BEI dengan Uniform Resource Locator (URL) [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Populasi perusahaan sub sektor perhotelan, restoran dan pariwisata terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu sebanyak 35 perusahaan. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya akan diselidiki dan dianggap dapat mewakili populasi. Sampel diambil dengan purposive sampling mengambil sampel sesuai kreteria atau karakteristik yaitu sampelnya 34. Yang dimana 1 perusahaan pada PT. Grahamas Citrawisata Tbk (GMCW) yang resmi disampaikan otoritas Bursa Efek Indonesia (BEI) di laman keterbukaan informasi mengalami delisting pada tahun 2019. Perusahaan menunjukkan adanya penurunan kinerja secara menyeluruh dengan pendapatan yang secara terus menerus turun dengan penumpukan beban usaha yang tidak bisa diimbangi. Pengumpulan data dari data sekunder. Data sekunder diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk Indek Harga saham gabungan (IHSG) yang termuat di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Alat pengolah data dalam penelitian ini menggunakan software microsoft excel dan Eviews versi 10.

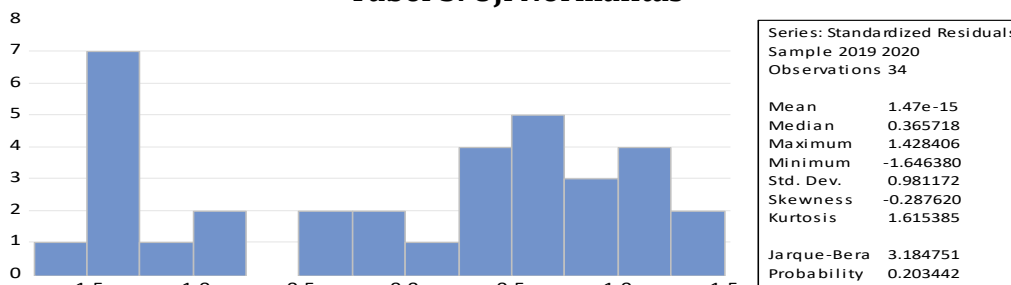
## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 4. Analisis Deskriptif**

	X	Y
Mean	854.2353	564.2353
Median	425.0000	234.0000
Maximum	4550.000	3710.000
Minimum	50.00000	50.00000
Std. Dev.	1108.936	785.7812
Skewness	1.961516	2.476300
Kurtosis	6.175205	9.584109
Jarque-Bera	36.08549	96.16155
Probability	0.000000	0.000000
Sum	29044.00	19184.00
Sum Sq. Dev.	40581362	20375920
Observations	34	34

Menunjukkan bahwa total harga seluruh saham sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 terhadap harga saham adalah 29044.00 dan 19184.00. Hasil penelitian Tampak bahwa mean atau rata-rata nilai harga saham saat pandemi Covid-19 yaitu 564,24 dimana lebih kecil dari nilai harga saham sebelum pandemi COVID-19 yaitu 854,24. Hal ini menunjukkan adanya penurunan harga saham saat pandemi covid-19 bila ditinjau dari jumlah nilai rata-rata keseluruhan sampel.

**Tabel 5. Uji Normalitas**



Sumber Eviews12

Hasil estimasi uji normalitas menunjukkan bahwa uji tersebut berdistribusi tidak normal karena nilai jarque-bera lebih besar dari 2 yaitu 10.68004 dan nilai probability lebih kecil dari 5% yaitu 0.004796. Untuk melakukan uji beda, syaratnya adalah dilakukan uji normalitas data. Jika data berdistribusi normal maka yang digunakan adalah uji beda berpasangan atau paired t-test. Namun jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji Wilcoxon. Jika data berdistribusi tidak normal, bisa diatasi dengan Log Transformation. Dengan rumus  $\text{Log}x = \text{Log}(x)$ , dimana x adalah variabel bebas. untuk mengestimasi data tersebut dengan menuliskan y c Logx

**Tabel 4. Uji Beda Harga Saham (Wilcoxon)**

Test for Equality of Medians of HARGA_SAHAM					
Categorized by values of KODE					
Date: 08/02/23 Time: 14:51					
Sample: 2019 2020					
Included observations: 68					
Method	df	Value	Probability		
Wilcoxon/Mann-Whitney		1.110033	0.2670		
Wilcoxon/Mann-Whitney (tie-adj.)		1.117318	0.2639		
Med. Chi-square	1	0.941176	0.3320		
Adj. Med. Chi-square	1	0.529412	0.4669		
Kruskal-Wallis	1	1.245825	0.2644		
Kruskal-Wallis (tie-adj.)	1	1.262231	0.2612		
van der Waerden	1	1.326275	0.2495		
Category Statistics					
KODE	Count	Median	> Overall Median	Mean Rank	Mean Score
0	34	425.0000	19	37.17647	0.145777
1	34	234.0000	15	31.82353	-0.103131
All	68	333.0000	34	34.50000	0.021323

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probability value (p value) dari Uji Wilcoxon yaitu 0.02670. Nilai ini berarti  $> 0.05$  sehingga tidak ada perbedaan antara harga saham sebelum dan saat pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa H1 ditolak. Namun hasil nilai median Uji Wilcoxon mengungkapkan bahwa nilai sebelum pandemi yaitu 425.0000 dan saat pandemi yaitu 234.0000. Sehingga saat pandemi nilai harga saham perusahaan sektor pariwisata, hotel dan restoran mengalami penurunan.

Terdapat tidak ada perbedaan pada harga saham antara sebelum dan saat pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil dari uji deskriptif statistik menunjukkan adanya penurunan harga saham antara sebelum dan saat pandemi covid-19 bila ditinjau dari jumlah nilai rata-rata keseluruhan sampel dimana nilai sebelum yaitu 854,24 dan saat yaitu 564,24. adapun hasil dari uji F (simultan) diatas, menunjukkan bahwa uji *f-statistic* dalam penelitian ini memiliki nilai *prob (f-statistic)* sebesar  $0.000000 < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan Dampak Sebelum dan sesudah Pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap Harga saham. Pengalaman ini menunjukkan bahwa risiko sistemik sungguh-sungguh telah terjadi dan bagi para investor harus benar-benar kuat di dalam menjalani dan mempelajari situasi ini serta harus mampu mengambil keputusan investasi dengan strategi yang tepat. Situasi pandemi COVID-19 pada awalnya berskala jangka pendek, namun lambat laun bergerak dalam skala jangka panjang secara masif. Hasil studi ini menunjukkan pula bahwa teori portofolio Markowitz dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif menekan tingkat risiko, dengan melakukan pemecahan investasi ke berbagai pilihan saham lainnya dan tidak terfokus pada satu saham saja (H. Markowitz, 1952). Selain itu risiko saham dalam bentuk beta saham juga perlu mendapatkan perhatian (Elton and Gruber, 1997). Pada situasi ini juga harga saham terkadang berada pada posisi yang penuh dengan ketidakwajaran sehingga perlu mendapatkan pengamatan dan analisis dari waktu ke waktu (Baurens, 2010), (Simorangkir, 2016). Selain itu sejalan pula dengan teori sinyal oleh Spence (1973) di

mana pemerintah dapat mengumumkan berbagai indikator ekonomi pada setiap periode untukantisipasi bagi semua pihak. Selain itu dalam situasi dan kondisi tertentu, perusahaan dengan prospek yang paling menguntungkan akan secara optimal memberikan sinyal tentang kondisinya sehingga investor akan mengetahui emiten mana yang akan dipilih dan melanjutkan investasinya (Allen and Faulhaber, 1989).

Dalam perspektif Signaling Theory dari 34 sampel perusahaan yang mengalami tidak ada perbedaan harga saham antara sebelum dan saat pandemi covid-19 yang mengalami penurunan Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal (*Signaling Theory*), yang menyatakan bahwa saat pandemi Covid-19 memberikan sinyal negatif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga menurunkan harga saham di pasar modal yang merupakan salah satu indikator nilai perusahaan. Demikian pula pada penelitian dari Anita Tri Utami (2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siswantoro, 2020) mengatakan bahwa antara harga saham antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 mengalami perubahan yang signifikan. Dan juga hasil daripenelitian yang dilakukan oleh (Hidayani, 2020), (Hutauruk, 2021), (Sikdar, 2021) dan (Martini & Djohan, 2020, hasil penelitian ini mendukung Teori Sinyal (*Signaling Theory*) yang menyatakan bahwa sebelum dan saat pandemi covid-19 tidak memberikan sinyal negatif sehingga sebuah informasi bagi investor yang di cerminkan bahwaterdapat prospek di masa depan yang bagus pada perusahaan tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian tentang perbandingan harga saham perusahaan sektor pariwisata, hotel, dan restoran yang telah terdaftar di bursa efek indonesia sebelum dan saat pandemi covid-19 dapat disimpulkan bahwa; Dampak Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 berpengaruh secara simultan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pariwisata, Hotel, Dan Restoran Yang Telah Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tidak Terdapat Perbedaan Yang Signifikan Antara Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. Tidak ada perbedaan terhadap harga saham antara dampak sebelum dan saat pandemi covid-19. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji statistik dimana nilai signifikan  $0.2670 > 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa H1 ditolak. Namun hasil nilai median Uji Wilcoxon mengungkapkan bahwa nilai sebelum pandemi yaitu 425.0000 dan saat pandemi yaitu 234.0000. Sehingga saat pandemi nilai harga saham perusahaan sektor pariwisata, hotel dan restoran mengalami penurunan. Meskipun pasar modal yang bereaksi menunjukkan bahwa kandungan informasi tersebut cukup kuat dan harga saham saat peristiwa mengalami penurunan dibandingkan sebelum peristiwa tersebut. Namun, uji statistik yang dilakukan memperlihatkan bahwa peristiwa wabah SARS-CoV-2 tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap harga saham antara sebelum dan saat peristiwa. Hal ini dikarenakan tidak semua perusahaan sub sektor perhotelan, restoran, dan pariwisata memenuhi kriteria sehingga data yang diukur tidak mampu mencerminkan kenyataan yang sebenarnya.

## REFERENCES

- Marsanto Adi Nurcahyo. (2022). Analisis dampak Kerjasama Indonesia chile cepa terhadap neraca perdagangan. Jurnal Ekonomi dan bisnis.
- Feny Maulina Dkk. (2023). Kinerja keuangan LQ45 sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19. Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepneseuship and finance
- Maulina Dyah Permatasi Dkk. (2021). Analisis perbandingan harga saham dan volume perdagangan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Jurnal akuntansi bisnis pelita bangsa.
- Hartina Husein Dkk. (2022). Covid-19 dan reaksi pasar industri Sub sektor Restoran Hotel dan Pariwisata. Jurnal akuntansi Sinta
- Martinus Robert Hutaaruk. (2021). Dampak situasi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 terhadap volatilitas harga saham LQ45. Jurnal riset akuntansi dan keuangan. Indonesia
- Maria J. F Esomar Dkk. (2021). Dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor jasa di BEI. Jurnal konsep bisnis dan manajemen
- Valencia H.P Sucipto Dkk. (2022). Reaksi pasar terhadap Covid-19 Di Indonesia pada industry pariwisata, restoran dan hotel di bursa efek Indonesia. Jurnal EMBA .J.B Maramis